

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat

Yolanda Febrita Wahyu¹, Mike Triani²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: yolandafebrita99@gmail.com, miketriani@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

18 Januari 2023

Disetujui:

10 Februari 2023

Terbit daring:

01 Maret 2023

DOI: -

Sitasi:

Wahyu, Y, F, & Triani, M (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 5(1).

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the number of tourist visits, the number of restaurants, and the number of hotels on employment in 9 Favorite District/City Tourism Destinations in West Sumatra Province in 2016-2021. The variables of this study consist of the dependent variable, namely employment (Y) and the independent variables, namely the number of tourist visits (X1), the number of restaurants (X2), the number of hotels (X3) and the wage rate (X4). Data collection used indirect observation techniques and the data obtained was analyzed using panel data regression. The results of the study show that there is an effect of the number of tourists on employment, there is no effect of the number of restaurants on employment, there is an effect of the number of hotels on employment, there is no effect of wage rates on employment and there is an influence on the number of tourist visits, the number of restaurants, the number hotels and wage rates on employment in 9 Favorite Tourism Destinations in West Sumatra Regency/City Province in 2016-2021.

Keywords: Employment, Tourist Visits, Units of Restaurants, Units of Hotels, and Wage Level

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah restoran, dan jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja (Y) dan variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan (X1), jumlah restoran (X2), jumlah hotel (X3) dan tingkat upah (X4). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara tidak langsung dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian terdapat pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja, tidak terdapat pengaruh jumlah restoran terhadap penyerapan tenaga kerja, terdapat pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja, tidak terdapat pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja dan terdapat pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Kunjungan Wisatawan, Jumlah Restoran, Jumlah Hotel dan Tingkat Upah

Kode Klasifikasi JEL: F66, J21, J31

PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang diterapkan oleh negara-negara berkembang dengan visi yang sama yaitu mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkesinambungan dengan hasil yang merata. (Arsyad, 2015). Tenaga kerja memiliki beberapa definisi, menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan

pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja adalah penduduk yang dalam usia berusia 15-64 tahun atau jumlah suatu penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi suatu barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut, salah satu upaya dalam peningkatan tenaga kerja adalah pembangunan dalam sektor pariwisata. Tenaga kerja juga mempunyai peranan penting dalam menunjang perkembangan ekonomi dan pembangunan nasional di suatu negara.

Meningkatnya ekonomi dan pembangunan suatu negara berarti ikut mendorong peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakatnya. Masih tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahunnya tentu akan menimbulkan masalah demografis, kesenjangan masyarakat dan terhambatnya pembangunan nasional jika tidak dibarengi dengan perkembangan penambahan lapangan kerja dan peningkatan mutu serta kualitas angkatan kerja. Ketika jumlah angkatan kerja melebihi dari jumlah lapangan kerja yang tersedia, maka hal ini akan memunculkan pengangguran. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui sektor pariwisata. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dan terkenal akan kekayaan alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati yang beragam, berbagai objek wisata alam, peninggalan sejarah hingga warisan adat-istiadat yang melekat pada masing-masing daerahnya. Semua aspek kepariwisataan yang dimiliki tersebut tentunya harus mampu dijaga dan dikembangkan demi terwujudnya peningkatan dalam sektor pariwisata. Pada masa sekarang sektor pariwisata kian semakin berkembang pesat dan terus mengalami pertumbuhan yang baik. Dengan demikian sektor pariwisata dapat dijadikan sektor yang potensial untuk menciptakan penyerapan kerja yang lebih luas (Gunawan, 2020). Peranan sektor pariwisata yang juga sangat baik dalam menyerap tenaga kerja, membuatnya menjadi salah satu sektor yang patut dikembangkan agar bisa menjadi wadah dalam menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas.

Dalam rangka memperkuat sektor pariwisata di suatu negara, diperlukan suatu industri pariwisata yang dapat menyokong berbagai aspek pada sektor pariwisata dan untuk memajukan industri pariwisata yang ada, sehingga diharapkan kepada pembuat kebijakan (pemerintah) serta partisipasi swasta dan investor saling bekerja sama dalam membangun dan mengelola industri pariwisata ke arah yang lebih baik. Jika industri pariwisata terkelola dengan baik, maka akan cepat terasa dampak positif yang ditimbulkan seperti meningkatkan keinginan serta meningkatkan kunjungan para wisatawan untuk berkunjung dan melakukan perjalanan wisata, serta secara positif akan mempengaruhi penyerapan kerja khususnya di sektor pariwisata. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai kegiatan wisatawan yang memiliki beberapa sektor penunjang didalamnya seperti sektor penunjang transportasi dan sektor penunjang akomodasi (hotel dan restoran) yang ditujukan untuk dapat menambah antusias pengunjung atau wisatawan baik domestik maupun asing. Adanya ketersediaan sektor penunjang yang lengkap dengan pengelolaan yang baik maka hal ini diharapkan mampu berdampak nyata bagi peningkatan perekonomian dan produktivitas masyarakat serta penyerapan tenaga kerja khususnya di sektor pariwisata.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi tinggi untuk maju dalam bidang industri pariwisata. Peran pariwisata memiliki kontribusi penting dalam upaya penambahan jumlah tenaga kerja dari setiap daerah. Tidak hanya itu, kehadiran pariwisata juga dapat dijadikan sebagai wujud pengenalan keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki dari

masing-masing daerah. Peran tersebut menunjukkan bahwa industri pariwisata berkontribusi penting bagi sosial-budaya serta ekonomi suatu negara atau daerah.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata populer yang selalu dikunjungi para wisatawan yang memiliki keanekaragaman alam dan budaya yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan nusantara maupun mancanegara. Dengan adanya keanekaragaman pariwisata bertujuan dalam mendukung pencapaian sasaran pembangunan kepariwisataan dimana hal tersebut berkaitan dengan pelestarian dan pengembangan budaya untuk memanfaatkan seluruh kekayaan alam yang ada di Provinsi Sumatra Barat. Dengan pemanfaatan kekayaan alam sebagai suatu aset strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Provinsi Sumatera Barat merupakan satu dari provinsi di Indonesia yang menjadi tempat destinasi wisata menarik bagi wisatawan, baik itu wisatawan local maupun luar negeri. Sumatera barat memiliki potensi alam yang eksotik ditambah lagi dengan kekentalan adat serta budaya khas yang dimilikinya. Kehadiran potensi wisata tersebut membuat Pemerintah Sumatera Barat berupaya untuk terus mengembangkan sektor pariwisata menjadi sektor penting dalam pembangunan wilayah. Jika dikembangkan dengan baik, maka sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Barat nantinya akan menciptakan peluang baru bagi penyerapan tenaga kerja.

Industri pariwisata di Sumatera Barat memiliki pengaruh yang nyata bagi penyerapan tenaga kerja. Kontribusi tersebut tentunya juga didukung dengan ketersediaan infrastruktur yang lengkap dan dikelola dengan baik oleh pemerintah. Kehadiran infrastruktur pendukung seperti hotel, restoran dan biro perjalanan menjadi bagian terpenting dari industri pariwisata. Semakin banyak infrastruktur penunjang tersebut tentu pihak terkait akan lebih banyak menyerap tenaga kerja guna melakukan pekerjaan dalam menghasilkan output yang maksimal bagi wisatawan. Beberapa faktor yang mampu menunjang penyerapan tenaga kerja pada sector pariwisata diantaranya kunjungan wisatawan, banyaknya restoran, jumlah hotel serta tingkat upah yang ditetapkan.

Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut (Fahrizal, 2017) tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja di dalam maupun diluar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran, tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan. Menurut Manado (2017) tenaga kerja memiliki makna setiap orang yang bekerja, mencari pekerjaan atau sedang melakukan kegiatan lain seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dengan rentang umur pada 10 tahun atau lebih. Mereka dapat digolongkan sebagai tenaga kerja jika memiliki tujuan dalam melakukan pekerjaan untuk memperoleh penghasilan dengan rentang waktu kerja paling sedikit satu jam dan kontinu selama seminggu.

Menurut Todaro (2006) penyerapan tenaga kerja merupakan dimana diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana semestinya atau adanya suatu keadaan dimana ketersediaannya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari pekerjaan. Teori Keynes meyakini suatu perekonomian yang berpatokan pada kekuatan pasar akan berujung pada terciptanya keseimbangan dan kesinambungan perekonomian. Melalui posisi keseimbangan ini, aktivitas ekonomi secara langsung akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk meningkatkan konsumsi barang atau jasa yang dihasilkan. Sementara itu, pandangan klasik juga meyakini keseimbangan pada faktor-faktor produksi, diantaranya tenaga kerja, akan dimanfaatkan secara penuh. Artinya melalui mekanisme pasar maka tidak

akan ditemukan adanya pengangguran. Jikapun ada yang tidak bekerja, maka mereka bersedia untuk bekerja pada sector yang membayar mereka dengan upah yang lebih rendah daripada tidak punya pendapatan sama sekali. Ketersediaan tenaga kerja untuk bekerja pada upah yang lebih rendah ini akan mendorong pengusaha untuk merekrut tenaga kerja lebih banyak.

Widyatmaja (2017) Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan menurut James J. Spillane pariwisata adalah bentuk aktivitas dengan perjalanan yang bertujuan untuk memperoleh kepuasan atau kenikmatan dalam menikmati waktu libur, sebagai pelepas lelah, menjalankan tugas atau untuk menyembuhkan kesehatan jiwa. Kalebos (2016) Wisatawan bermakna setiap orang yang menjalankan kegiatan pergi ke daerah wisata dalam periode waktu tertentu dengan memanfaatkan fasilitas dari daerah wisata kunjungan. Wisatawan adalah komponen yang selalu menyatu jika membahas topik pariwisata. Wisatawan memiliki tujuan yang berbeda-beda untuk melakukan kegiatan berwisata mereka. Sementara itu wisata adalah munculnya serangkaian hubungan dari sebuah perjalanan temporal yang dijalin oleh seorang yang bukan penduduk asli. Wisatawan akan memilih suatu daerah kunjungan mereka dinilai dari seberapa banyak objek wisata tersebut, kenyamanan lingkungan tersebut serta keterjangkauan akan daerah wisata yang akan ditempuh. Wisatawan yang terdiri dari berbagai jenis usia mulai dari tua hingga muda tentunya berupaya mencari faktor penunjang wisata terbaik dari mulai akomodasi hotel, restoran hingga wahana liburan yang tentunya menambah kenyamanan wisatawan saat berwisata.

Menurut Suryadana (2015) Tujuan wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata terdapat beberapa hal diantaranya untuk sekedar liburan atau untuk berkumpul bersama orang-orang terdekat. Tentunya masih banyak motif serta minat wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata. Para wisatawan akan memilih daerah wisata yang diinginkan dengan melihat seberapa banyak objek wisata tersebut, keterjangkauan serta lingkungan dan sosial-budaya daerah tersebut.

Hotel merupakan satu dari macam bentuk akomodasi yang memanfaatkan sebagian maupun seluruh bangunan yang menyediakan jasa pelayanan, penginapan hingga makan. (Isdarmanto, 2017). Menurut Dinas Pariwisata, hotel adalah bentuk usaha yang memanfaatkan bangunan secara utuh atau sebagian darinya, yang mana seseorang bisa menginap dan memperoleh pelayanan serta fasilitas yang tersedia pasca pembayaran telah dilakukan. Selain sebagai tempat penginapan, hotel memiliki beberapa fungsi lainnya seperti menyediakan fasilitas makan dan minum kepada setiap tamu yang dijalankan secara komersil, ruang pertemuan penting maupun sebagai tempat *staycation* keluarga untuk melepas jenuh. Industri perhotelan memberikan peran yang penting bagi perkembangan suatu daerah termasuk bagi sector pariwisata. Hotel juga bisa menjadi penyumbang bagi pendapatan indsutri melalui pajak dan penyerapan tenaga kerja. Kehadiran hotel pada sector pariwisata perlu dikelola dengan baik guna menciptakan kepuasan setiap tamu atau wisatawan yang berkunjung. (Soekadijo, 2016).

Jumlah hunian hotel didefinisikan sebagai kondisi yang menggambarkan seberapa banyak unit kamar atau akomodasi hotel yang terjual dan dibandingkan dengan seluruh kamar hotel yang mampu dijual. Pengelolaan kamar hotel yang baik tentunya akan menciptakan kesan positif dan kepuasan kepada setiap tamu maupun wisatawan untuk menetap lebih lama di

area wisata. Semakin baik pelayanan yang diberikan, akan berdampak baik bagi sector pariwisata suatu daerah.

Menurut (Rindi Nurlaila Sari, 2014) Restoran merupakan objek berupa bangunan yang dijadikan tempat bagi seseorang untuk mendapatkan pelayanan makan dan minum yang diorganisir secara komersil. Sebagai bagian penting dari industri pariwisata tentunya pengusaha tersebut harus mampu mengelola dan menjaga kualitas restoran demi menciptakan respon yang baik bagi wisatawan atau tamu yang berkunjung. Pengelolaan yang baik pada restoran tentu akan menciptakan kesan positif bagi tamu atau wisatawan untuk selalu menjadi langganan di restoran tersebut.

Upah didefinisikan sebagai wujud balas jasa yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerjanya dalam periode waktu tertentu atas usaha yang telah dilakukan. Menurut Nurimansyah dalam Asyhadie, Upah adalah bentuk pembayaran yang diberikan oleh pemberi kerja kepada buruh/karyawan dalam periode waktu tertentu atas pekerjaan yang telah dilakukan. (Zainuddin, 2015). Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) upah berarti uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai balas jasa atau pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu, gaji, imbalan, hasil akibat (dari suatu perbuatan), resiko (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Teori tentang pembentukan harga (*pricing*) dan pendayagunaan input (*employment*) disebut teori produktivitas marjinal atau juga disebut teori upah (*wage theory*). Produktivitas marjinal tidak terpaku semata-mata pada sisi permintaan (*demand side*) dari pasar tenaga kerja saja. telah diketahui suatu perusahaan kompetitif yang membeli tenaga kerja di suatu pasar yang kompetitif sempurna akan mengerahkan atau menyerap tenaga kerja sampai ke suatu titik dimana tingkat upah sama dengan nilai produk marjinal (VMP). Jadi pada dasarnya, kurva VMP merupakan kurva permintaan suatu perusahaan akan tenaga kerja. Tingkat upah dan pemanfaatan input (*employment*) sama-sama ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan (Bellante & Johnson, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder panel tiap tahun penyerapan tenaga kerja, kunjungan wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel dan tingkat upah di Sumatera Barat dari tahun 2016 sampai tahun 2021, yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel.

Berikut model yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + u_{it} \quad (1)$$

Dimana, Y adalah tenaga kerja, X₁ adalah jumlah kunjungan wisatawan, X₂ adalah jumlah restoran, X₃ adalah jumlah hotel, X₄ adalah tingkat upah, i menunjukkan wilayah, t menunjukkan waktu, dan ε merupakan error term di kabupaten/kota i pada tahun t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam model persamaan ini didapatkan bahwa *Fixed effect model* adalah model terbaik yang dipakai untuk penelitian ini. Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil regresi panel pertama dengan *Fixed Effect Model*.

Tabel 1. Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	t-stat	Prob
C	8.1945	4.83	0.0000
logJKW	0.0434	2.19	0.0336
logJR	0.0013	0.16	0.8737
logJH	0.096	5.19	0.0000
logUPAH	0.217	1.89	0.6561
R-Squared	0.9972		
F-Stat	1231.243		
Prob-F	0.0000		

Sumber: Hasil Olahan Data dengan Eviews

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,997, artinya kunjungan wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel dan tingkat upah tahun sebelumnya memberikan pengaruh sebesar 99,7% terhadap penyerapan tenaga kerja di 9 destinasi wisata favorit kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. Sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$\log TK = 8.194578 + 0.043400 \log JKW + 0.001373 \log JR + 0.096067 \log JH + 0.217155 \log UPAH + U_{it} \quad (1)$$

Nilai konstanta diperoleh 8.1945. Hal ini berarti tanpa ada pengaruh dari jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel dan tingkat upah, maka penyerapan tenaga kerja sudah bernilai 8.1945. Variabel jumlah wisatawan memiliki koefisien regresi bertanda positif yaitu 0.0434. Artinya jika jumlah wisatawan meningkat sebesar satu satuan maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebanyak 0.0434. Variabel jumlah restoran memiliki koefisien regresi bertanda positif yaitu 0.0013. Artinya jika jumlah restoran meningkat sebesar satu satuan maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat sebanyak 0.0013. Variabel jumlah hotel memiliki koefisien regresi bertanda positif yaitu 0.096. Artinya jika jumlah hotel meningkat sebesar satu satuan maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat sebanyak 0.096. Variabel tingkat upah memiliki koefisien regresi bertanda positif yaitu 0.2171. Artinya jika tingkat upah meningkat sebesar satu satuan maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat sebanyak 0.2171.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ini terbukti bahwa terdapat pengaruh signifikan jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat angka kunjungan wisatawan maka hal tersebut tidak mempengaruhi meningkatkan penyerapan tenaga kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021. Didukung dengan penelitian yang dilakukan Nindita (2019) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang pariwisata Bali. Artinya jumlah wisatawan yang semakin meningkat pada sektor pariwisata Bali akan berdampak

pada pola konsumtif wisatawan sehingga pengusaha akan meningkatkan barang/jasa yang ditawarkan kepada wisatawan dengan melakukan penyerapan tenaga kerja lebih tinggi dari biasanya.

Spillane dalam Pertiwi (2014) menemukan sector pariwisata memberikan dampak positif bagi pengembangan kualitas pembangunan ekonomi melalui beberapa hal, diantaranya dampaknya melalui pembukaan lapangan kerja yang lebih luas serta penyumbang devisa negara. Namun selain dampak positif tersebut, ada beberapa dampak negative yang perlu diperhatikan, diantaranya jenis pekerjaan yang musiman, dislokasi sumber daya serta ketimpangan pendapatan. Oleh sebab itu, penting bagi setiap daerah yang memiliki potensi wisata untuk dapat menjaga kualitas pelayanan serta pengelolaan infrastruktur yang baik demi menarik wisatawan untuk berwisata ke daerah tersebut.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darsini & Darsana, 2014), Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis artshop di kawasan Nusa Dua. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis artshop. Hal ini diduga karena sebagian besar wisatawan lebih banyak menghabiskan waktu untuk destinasi outdoor seperti pantai atau staycation di hotel.

Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah restoran berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021. Menurut Nugroho, (2019) Restoran merupakan bentuk industri pada sector pariwisata yang menyajikan beragam jenis hidangan untuk disajikan kepada wisatawan dan tergolong sebagai salah satu industri yang mempekerjakan banyak pekerja. Dalam area wisata, wisatawan pasti akan membeli atau singgah di sebuah restoran untuk menyantap kuliner daerah yang disinggahinya, hal ini tentu memberikan income bagi restoran tersebut. Artinya jumlah restoran mampu menjadi kontribusi penting bagi penyerapan tenaga kerja pada sector pariwisata.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Basri, (2018) menyatakan bahwa untuk membangun sector pariwisata yang ideal, dibutuhkan beberapa sector penunjang dalam hal transportasi dan akomodasi dalam bentuk hotel dan restoran. Semakin baik akomodasi salah satunya restoran tersebut, maka jumlah wisatawan pun juga akan meningkat karena adanya kenyamanan dengan pelayanan yang diberikan sehingga wisatawan mungkin saja ikut mempromosikan daerah tersebut karena kualitas serta pengelolaan yang baik dirasakannya, hal ini dapat mendorong produktivitas perekonomian dan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021

Berdasarkan penelitian diperoleh terdapat pengaruh signifikan jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi

Sumatera Barat tahun 2016-2021 Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkat jumlah hotel atau penginapan maka hal tersebut akan mendorong terjadinya peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja.

Hotel didefinisikan sebagai tempat yang memfasilitasi wisatawan untuk menginap selama jangka waktu tertentu dengan fasilitas penunjang lainnya mulai dari ragam kelas kamar, restoran, kolam renang dan lain sebagainya. Meningkatnya jumlah hotel di Barat terjadi karena tingginya permintaan wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat untuk berwisata. Hotel tersebut dibagi atas hotel berbintang maupun non-berbintang, keduanya berbeda dari segi harga maupun kualitas. Setiap wisatawan dapat menentukan sendiri jenis hotel apa yang mereka inginkan sesuai dengan budget yang mereka sediakan. Dalam hal ini pemerintah memerlukan investor untuk penyediaan hotel yang ada di Kabupaten Agam baik investor dalam negeri maupun asing.

Sejalan dengan penelitian Masa'deh, dkk (2017) menemukan adanya efek positif dari industri perhotelan bagi perkembangan sector pariwisata yang berkesinambungan. Dari banyaknya penelitian yang dilakukan, perhotelan merupakan bagian dari industri terpenting yang sangat berkontribusi bagi kemajuan sektor pariwisata serta menjadi penyumbang bagi tenaga kerja. Penelitian Adytia, dkk (2017) menyimpulkan adanya pengaruh positif dari tingkat hunian hotel terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat hunian hotel maka hal ini akan mendorong penyerapan tenaga kerja yang lebih besar. Hotel menjadi faktor yang esensial dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sector pariwisata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanti, (2021) tentang Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung diperoleh hasil terbukti terdapat pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja dan penelitian Abdullah, (2012) di Malaysia tentang *Internal Success Factor of Hotel Occupancy Rate* menemukan hasil bahwa jumlah hotel mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Makin banyak unit kamar hotel yang terjual maka akan berdampak baik bagi pendapatan yang diterima hotel. Melalui pajak hotel, perekonomian suatu daerah tentu juga akan meningkat. Jika diterapkan dengan baik, maka bukan tidak mungkin jumlah hotel mampu berkontribusi baik bagi perluasan lapangan kerja sehingga menjadi sumber penyerapan tenaga kerja di sector pariwisata (Rachmania et al., 2021).

Pengaruh Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021

Peningkatan pada upah akan secara langsung berpengaruh nyata bagi penawaran tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena kenaikan upah tersebut membuat pengusaha berusaha untuk menambah atau memperluas unit usahanya. Perluasan atau penambahan usaha tersebut tentu memberikan efek baik bagi penyerapan tenaga kerja karena pengusaha pasti akan menambah tenaga kerja mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Atiyatna, 2020) yang menemukan bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Pangan berbasis rumah tangga di Sumatera Utara. Hal ini karena mayoritas tenaga kerja berasal dari keluarga dan orang-orang yang tinggal di daerah sekitar industri tersebut, selain itu banyaknya tenaga kerja yang berasal dari latar belakang pendidikan rendah yang sulit diterima di industri besar, sehingga adanya industri pangan berbasis rumah tangga ini mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan (Ganie, 2017) yang menemukan tingkat upah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya ketika terjadi kenaikan tingkat upah akan diikuti dengan pengurangan pada penyerapan tenaga kerja. Begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan tingkat upah akan diikuti dengan penambahan jumlah tenaga kerja. Keadaan ini dikenal sebagai bentuk teoritis yang sejalan dengan salah satu ahli yang dikemukakan oleh (Ehrenberg, 2021) dimana dalam teorinya menemukan bahwa jika tingkat upah rata-rata meningkat akan diikuti dengan penurunan jumlah tenaga kerja yang berarti akan menimbulkan pengangguran. Begitupun jika tingkat upah rata-rata menurun maka akan diikuti dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja yang ditandai dengan semakin besarnya penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Restoran, Jumlah Hotel dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil nilai signifikan di atas dapat disimpulkan bahwa variable jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah restoran, jumlah hotel dan tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021. Hasil ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Romi Putra Saroji yang menemukan adanya pengaruh nyata Biro Perjalanan Wisata dan Objek Wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat terutama dalam aspek hotel dan restoran.

Penelitian yang dilakukan oleh Eshliki, (2012) di Iran didapatkan hasil bahwa kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan restoran mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan penelitian Cahndralal, K., P., L. (2010) mengemukakan hasil bahwa kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan restoran mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini juga sama halnya dengan teori Keynes meyakini suatu perekonomian yang berpatokan pada kekuatan pasar akan berujung pada terciptanya keseimbangan dan kesinambungan perekonomian. Melalui posisi keseimbangan ini, aktivitas ekonomi secara langsung akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk meningkatkan konsumsi barang atau jasa yang dihasilkan. Sementara itu, pandangan klasik juga meyakini keseimbangan pada faktor-faktor produksi, diantaranya tenaga kerja, akan dimanfaatkan secara penuh. Artinya melalui mekanisme pasar maka tidak akan ditemukan adanya pengangguran. Jikapun ada yang tidak bekerja, maka mereka bersedia untuk bekerja pada sector yang membayar mereka dengan upah yang lebih rendah daripada tidak punya pendapatan sama sekali. Ketersediaan tenaga kerja untuk bekerja pada upah yang lebih rendah ini akan mendorong pengusaha untuk merekrut tenaga kerja lebih banyak. Penggunaan tenaga kerja selalu berkorelasi dengan respon suatu industri yang berkaitan, industri yang bergerak pada padat karya akan memilih untuk menggunakan lebih banyak tenaga kerja. Berbeda dengan industri padat modal yang menggunakan jumlah tenaga kerja dalam ukuran kecil karena Sebagian besar proses produksi menggunakan mesin sebagai faktor produksi (Nugroho, 2019).

SIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021”, maka kesimpulan skripsi ini sebagai berikut, terdapat pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit

Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021. Tidak terdapat pengaruh jumlah restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021. Terdapat pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021. Tidak terdapat pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021. Terdapat pengaruh jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- Bellante, D., & Johnson, M. (2013). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ehrenberg, R. G., Smith, R. S., & Hallock, K. F. (2021). Modern labor economics: Theory and public policy. In *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy*. <https://doi.org/10.4324/9780429327209>
- Fahrizal, Y. (2017). Pengertian Tenaga Kerja Menurut Para Ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–15.
- Ganie, D. (2017). ANALISIS PENGARUH UPAH, TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN BERAU KALIMANTAN TIMUR. 14(2), 332–354.
- Gunawan. (2020). Pengaruh Jumlah Pondok Wisata, Restoran dan Bar terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.*, 9(1), 1–30.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*.
- Kalebos, F. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajem*, 4, 489–502.
- Pamungkas, L. S. (2020). Pengaruh Investasi, Jumlah Unit Usaha Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal EBI*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.52061/ebi.v2i1.16>
- Rachmania, S. D., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kabupaten Badung. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.235>
- Soekadijo. (2016). *Anatomi Pariwisata*. Gramedia. Jakarta.
- Zainuddin. (2015). Analisis Dampak Inflasi, PDRB Dan Perkembangan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Masyarakat Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 45–52.